

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Status gizi dikatakan baik bila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Status gizi optimal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Status gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tetapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti konsumsi gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi masa dewasa (Budiyanto, 2002) Status gizi yaitu keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2001).¹ Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²

¹ W Octasari, 'Hubungan Status Gizi Terhadap Status Perkembangan' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2007). 1.

² Meity H. Idris, 'Karakteristik Anak Usia Dini', *Permata : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi khusus, (2016), 38.

Melihat dari riset buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021, dari 34 Provinsi Satu provinsi dengan kategori Baik (*Stunted*<20% dan *Wasted*<5%) yaitu Provinsi Bali. Lima provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori Akut (*Stunted*<20% dan *Wasted* ≥ 5%) yaitu Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Satu provinsi termasuk kategori Kronis (*Stunted* ≥ 20% dan *Wasted*<5%) yaitu Provinsi Bengkulu. 27 Provinsi termasuk kategori Kronis-Akut (*Stunted* ≥ 20% dan *Wasted* ≥ 5%). WHO pada tahun 2002 menyebutkan penyebab kematian anak balita urutan pertama disebabkan gizi buruk dengan angka 54%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9% dan kekurangan gizi 17,9%.³ Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat balita dengan gizi buruk dan kekurangan gizi, sehingga pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia.

Masalah gangguan pada tumbuh kembang anak semakin sering dijumpai belakangan ini. Contohnya seperti keterlambatan perkembangan motorik halus dan kasar, berbicara, kognisi, personal, kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, serta sosial. Dalam suatu keluarga peran

³ SSGI, 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 56.

orang tua sangatlah penting bagi seseorang anak, hal tersebut dikarenakan dengan peran yang dimiliki oleh orang tua tersebut maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak. Ketika anak ingin berperilaku, maka anak tersebut akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian (Jauhari & Rafikayati, 2019) peran orang tua untuk mengembangkan potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, di samping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah anak.⁴

Pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal/merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh manusia itu sendiri seperti gen, ras dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal/luar berasal dari lingkungan, stimulus, sosial, ekonomi dan nutrisi. Nutrisi atau gizi merupakan faktor mutlak yang diperlukan oleh tubuh dalam proses tumbuh kembang. Kebutuhan nutrisi untuk setiap orang berbeda-beda dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan aktifitas. Nutrisi yang dibutuhkan anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak membutuhkan asupan nutrisi lebih banyak dibandingkan orang dewasa. Hal ini karena anak prasekolah masih dalam fase tumbuh kembang. Anak usia dini disebut juga dengan masa prasekolah, dikarenakan pada masa

⁴ Uyu Mu'awwanah and Asep Supena, 'Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Penanganan Anak Dengan Gangguan Komunikasi', *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2020), 2.

ini anak mulai melatih berbagai gerakan refleks fisik motorik, dan panca inderanya, sehingga anak siap untuk menempuh pendidikan ke tahap selanjutnya itu pendidikan dasar. Selain itu, pada anak usia dini mulai belajar tentang berbagai hal di lingkungannya. Rasa ingin tahu yang besar, dan aktifitas yang banyak harus diimbangi dengan nutrisi yang bergizi.⁵

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Papalia, D.E. (2014:125) pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar (pusat tubuh ke luar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan

⁵ Putri Rahmi, 'Peran Nutrisi Bagi Tumbuh Dan Kembang Anak Usia Dini', *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry (Universitas Islam Negeri)*, 15 (2020), 2.

kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.⁶

Setelah ditemukan temuan masalah tersebut peneliti merasa untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Pengaruh Status Gizi Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Di PRA TK-TK Zata Amani Islamic School (ZAIS) Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang”** sebagai suatu rumusan yang menjelaskan tentang pengaruh status gizi anak terhadap perkembangan fisik motorik nya di PRA TK-TK (ZAIS) Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat anak yang masih mengkonsumsi makanan kurang akan gizi.
2. Kurangnya edukasi orang tua tentang pentingnya gizi anak usia dini.
3. Berbagai masalah dalam status gizi anak yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik siswa kelas B di PRA TK – TK Zata Amani Islami School (ZAIS), agar pembahasan tidak terlalu meluas dan untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis hanya membahas bagaimana status gizi anak usia dini,

⁶ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini’, *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 27.

perkembangan fisik motorik dan pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik siswa kelas B. Dengan bertempat di PRA TK – TK Zata Amani Islamic School (ZAIS) Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Yang bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut, dapat di rumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana status gizi pada siswa kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School ?
2. Bagaimana perkembangan fisik motorik pada siswa kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School ?
3. Apakah ada pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik pada kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui status gizi pada kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School.

2. Untuk mengetahui perkembangan fisik motorik pada kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic Shool.
3. Untuk mengetahui pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik pada kelas B di Pra TK-TK Zata Amani Islamic School.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diperlukan untuk memberikan data yang jelas dari peneliti dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya terhadap status gizi dan perkembangan fisik motorik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orangtua dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan orangtua dan guru terhadap pentingnya status gizi dan perkembangan fisik motorik anak. Sehingga dapat mencegah adanya hambatan-hambatan dalam proses tumbuh kembang anak.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gizi dan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya status gizi dan perkembangan fisik motorik anak.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu kependidikan dan informasi rujukan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh status gizi anak usia dini terhadap perkembangan fisik motorik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun oleh lima sub bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, Penelitian terdahulu, dan Kerangka Berpikir. Adapun kajian teoritis meliputi : Perkembangan Anak Usia Dini, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Status Gizi, Anak Usia Dini, Kerangka Berfikir, Variabel Penelitian, Pengajuan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.